

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN TEMATIK PADA MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI 112  
BELAJEN KABUPATEN ENREKANG**

Implementation of Thematic learning Strategies on Islamic Religious Education  
Subjects in SD Negeri 112 study Enrekang Regency

**HAMINAH**

Email. [Haminah54@guru.sd.belajar.id](mailto:Haminah54@guru.sd.belajar.id)

Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UM Parepare

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian untuk mengetahui; pelaksanaan strategi pembelajaran tematik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang, masalah pelaksanaan strategi pembelajaran tematik, dan solusi atas masalah strategi pembelajaran tematik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan pendekatan studi kasus dan paradigmanya adalah; pedagogis, pendekatan yuridis, pendekatan sosiologis, dan Pendekatan psikologis. Teknik pengumpulan data; observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis; pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, teknik analisis data studi kasus. Uji keabsahan data dan uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan confirmabilitas.

Hasil dari penelitian ini bahwa, pelaksanaan strategi pembelajaran tematik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memadukan berbagai tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, Penggunaan media dan sumber belajar yang bervariasi juga mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, meningkatkan pemahaman siswa tentang ajaran agama Islam serta penerapannya dalam kehidupan nyata. Terdapat kendala utama yang meliputi kurangnya sumber daya dan materi pembelajaran yang mendukung integrasi tema-tema islami dengan kurikulum umum, serta keterbatasan pelatihan bagi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran tematik secara efektif. Selain itu, perbedaan tingkat pemahaman dan kesiapan siswa sering kali menyulitkan penerapan strategi ini secara merata. Solusinya adalah; pelatihan intensif bagi guru, penyediaan sumber daya dan materi ajar yang memadai, dan kolaborasi antara guru, orang tua, dan komunitas sekolah.

**Kata Kunci: Pembelajaran Tematik, Pendidikan Agama Islam.**

**ABSTRACT**

This study uses the type of descriptive qualitative research with a case study approach and the paradigm is; pedagogical, juridical approach, sociological approach, and psychological approach. Data collection techniques; observation, interview and documentation. Analysis techniques; data collection, data condensation, data presentation, conclusion, case study data analysis techniques. Test data validity and test credibility, transferability, dependability, and confirmability.

The results of this study that, the implementation of thematic learning strategies on Islamic Religious Education subjects combines a variety of themes that are relevant to the daily lives of students, the use of varied media and learning resources also support the achievement of learning objectives, improve students ' understanding of the teachings of Islam and its application in real life. There are major constraints which include the lack of resources and learning materials that support the integration of Islamic themes with the general curriculum, as well as limited training for teachers in designing and implementing thematic learning effectively. In addition, differences in the level of understanding and

readiness of students often make it difficult to apply this strategy equally. The solution is; intensive training for teachers, provision of adequate teaching resources and materials, and collaboration between teachers, parents, and the school community.

**Keywords: implementation of thematic learning, Islamic Religious Education.**

## PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan adalah wadah pembelajaran digunakan oleh setiap peserta didik agar memiliki suatu pemahaman dan membuatnya menjadi individu yang baik dan positif dalam fikiran dengan mengacu pada tujuan yang ditetapkan sebelumnya oleh Negara secara langsung maupun oleh lembaga yang bersangkutan. Tujuan tersebut dicapai dengan usaha guru terhadap peserta didik setelah melaksanakan pengalaman pembelajaran.<sup>1</sup> Pelaksanaan pembelajaran pendidik (guru) dengan peserta didik banyak melakukan serangkaian kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan sebagai upaya untuk mendukung guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Pendekatan yang digunakan pada kurikulum 13 adalah pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas peserta didik melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membuat jejaring pada kegiatan pembelajaran di sekolah.<sup>2</sup> Allah swt, berfirman dalam QS. Nahl/16: 125, yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ

بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>3</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang wajib di ajarkan dalam pelaksanaan pendidikan di lembaga sekolah. Secara tidak langsung, keberadaan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah tercantum dalam tujuan pendidikan menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yakni untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Menjadikan peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia menjadi fokus utama dalam

---

<sup>1</sup>Melawi Ibadullah dan Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*, (Jawa Timur: CV. AE Media Grafika, 2017), h. 20.

<sup>2</sup>Sufairoh, *Pendekatan Saintifik dan Model Pembelajaran K-13*, (Jurnal Pendidikan Profesional 5, No. 3 (Desember 2016), h. 121-122.

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro Al-Hikmah, 2011), h. 241.

ranah Pendidikan Agama Islam.<sup>4</sup> Selain itu, memperbaiki akhlak sudah menjadi misi dakwah dalam sabda Rasulullah Muhammad saw, yang berbunyi;

عَنْ أَبِي تَعْلَبَةَ مَرْفُوعًا: "إِنَّ أَحَبَّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبَكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا، أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا، وَإِنَّ أَبْعَضَكُمْ إِلَيَّ وَأَبْعَدَكُمْ مِنِّي مَنْزِلًا فِي الْجَنَّةِ مُسَاوِيكُمْ أَخْلَاقًا، النَّزَّارُونَ الْمُتَشَدِّقُونَ الْمُتَعَبِّهُونَ

Artinya:

Diriwayatkan dari Mak-hul, dari Abu Sa'labah secara marfu': Sesungguhnya orang yang paling aku sukai dari kalian dan paling dekat kedudukannya denganku adalah orang-orang yang paling baik akhlaknya. Dan sesungguhnya orang yang paling aku benci dari kalian dan paling jauh kedudukannya dariku di surga nanti adalah orang-orang yang paling buruk akhlaknya, yaitu orang-orang yang banyak bicara, suka membual (menyakiti orang lain melalui lisannya), lagi angkuh.<sup>5</sup>

Demi terwujudnya tujuan nasional tersebut, pendidikan secara khusus harus memiliki sebuah sistem yang dapat mengatur berlangsungnya pendidikan dengan baik bagi setiap individu. Seperti halnya pengertian pendidikan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan harus disusun secara sadar dan terencana. Kalimat secara “sadar” dan “terencana” menunjukkan adanya pelaku pendidikan yang harus selalu ada dalam kegiatan pendidikan yakni pendidik dan peserta didik.<sup>6</sup>

Beberapa tahun terakhir Pendidikan Agama Islam menjadi topik hangat ketika muncul wacana penghapusan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di jenjang pendidikan formal. Topik ini pertama kali diangkat pada tahun 2017 dalam salah satu berita di media massa. Namun gagasan ini tidak dibenarkan oleh kementerian pendidikan dan budaya sebagaimana dilansir oleh kominfo tahun 2019 silam.<sup>7</sup> Dari berita *hoax* tersebut, banyak artikel bermunculan mengenai penghapusan Pendidikan Agama Islam di sekolah dan diwacanakan akan digabung dengan mata pelajaran PKn. Opini ini menggiring publik untuk berpikiran bahwa hal ini dilakukan oleh kaum-kaum komunisme untuk memecah belah negara. Bukan tanpa alasan, namun hal ini memang sempat diusulkan kemungkinan bahwa Pendidikan Agama Islam dan PKn akan dilebur untuk menyederhanakan kurikulum 2013.<sup>8</sup> Isu peleburan ini bukan tanpa sebab, melainkan karena Pendidikan Agama Islam masih dianggap belum efektif ketika dalam pelaksanaannya hanya

---

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Undang Undang dan Peraturan RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006), h. 8-9.

<sup>5</sup>Al Asqalani, *Fathul Baari 23: Shahih Bukhari*, terj. Aminuddin, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), h. 213

<sup>6</sup>Muh Haris Zubaidillah dan M. Ahim Sulthan Nuruddaroini, *Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Jenjang SD, SMP dan SMA*, (Addabana: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 2. No. 1, 2019), h 2.

<sup>7</sup>Kominfo, *Tingkatan Kolaborasi Penanganan Bencana, Pemerintah Uji Coba Layanan Komunikasi Radio PPDR*. Retrieved from Kominfo.go.id: [https://www.kominfo.go.id/content/tingkatan-kolaborasipenanganan-bencana-pemerintah-uji-coba-komunikasi-radioppdr/0/artikel\\_gpr](https://www.kominfo.go.id/content/tingkatan-kolaborasipenanganan-bencana-pemerintah-uji-coba-komunikasi-radioppdr/0/artikel_gpr), 2019. diakses pada tanggal 30 September 2023.

<sup>8</sup>Nur Aedi dan Amaliyah, *Manajemen Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2016), h. 18.

memperhatikan aspek kognitif dibandingkan dengan afektif dan konatif-volitif yakni kemauan dan tekad dalam mengamalkan nilai-nilai agama.<sup>9</sup>

Salah satu sekolah yang belum menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan tematik adalah SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang. Sehingga perlu adanya telaah antara pembelajaran tematik PAI di sekolah dasar yang disusun Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Pada Tahun 2009 untuk Sekolah Dasar. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang. Lokasi sekolah tersebut cukup strategis untuk melakukan pembelajaran, karena jauh dari keramaian dan berada di sekitar kelurahan yang cukup tenang. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang diutamakan SD tersebut, bahkan di SD ini tidak hanya mengajarkan Pendidikan Agama Islam di kelas saja. Akan tetapi melatih para peserta didik untuk mengamalkan apa yang dipelajarinya di dalam kelas. Hal ini terbukti dengan rutinitas shalat dhuha pada waktu jam istirahat yang dilakukan oleh peserta didik dengan didampingi oleh para guru.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deksriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>10</sup> Penelitian tentang Implementasi Strategi Pembelajaran Tematik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 112 Balajen Kabupaten Enrekang, yang dilaksanakan kurang lebih 2 bulan dari bulan Agustus 2023 setelah seminar hasil Tesis. Tempat penelitian ini di SD Negeri 112 Balejen Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan kesan yang mendalam terhadap suatu fenomena, dan kesan yang mendalam tidak akan bisa didapatkan secara maksimal melalui kuesioner, maka dari itu, dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen utamanya peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan seperti observasi, wawancara dan dokumentasi.

Analisis data merupakan tahapan dan bagian yang sangat penting dalam suatu penelitian ilmiah, karena dengan menggunakan analisis data akan memberikan pemaknaan bagi data dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif dari Miles, Huberman dan Saldana. Alasan penulis menggunakan model tersebut karena analisis model interaktif ini cocok digunakan sesuai dengan judul penelitian ini.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>Ainissyifa, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Jurnal Pendidikan Universitas Garut Vol. 8 No.1. 2014), h. 5-6.

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 1.

<sup>11</sup>Saldana, *Qualitative Data Analysis; A Methods Sourcebook*, (Arizona State: SAGE, 2014), h. 14.

## Hasil Penelitian

### 1. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Tematik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran Tematik diantaranya adalah:

#### a. Persiapan Pembelajaran Tematik

Dari hasil penelitian mengenai persiapan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran tematik. Guru tematik telah menyiapkan semua perangkat pembelajaran mulai dari prota, promes, silabus, RPP, metode dan media serta evaluasi/penilaian. Pembelajaran tematik merupakan suatu hal yang tidak asing lagi bagi seorang guru, karena saat ini hampir semua lembaga pendidikan menerapkan Kurikulum 2013, sebagaimana yang dikatakan oleh Kepala Sekolah di SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang bahwa:

SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang merupakan salah satu sekolah Islam yang menerapkan Kurikulum 2013 di Kabupaten Enrekang sejak tahun ajaran 2015-2016 yang bermula pada kelas I dan kelas 4, kemudian di tahun selanjutnya di susul kelas 2 dan kelas 5. Untuk saat ini kelas 3 dan kelas 6 tahun ini baru menerapkan pembelajaran tematik. Pendekatan tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran, sehingga dapat memberikan pengalaman kepada peserta didik, sedangkan tema sendiri adalah pokok pikiran atau gagasan yang menjadi pokok pembicaraan. Dalam hal ini diharapkan peserta didik mempunyai pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang baik dan berkarakter.<sup>12</sup>

Selanjutnya persiapan yang dilakukan guru di SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang, sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah yang mengungkapkan bahwa:

Saya selalu menghimbau kepada guru-guru untuk membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang dijalankan sekolah ini yaitu menggunakan kurikulum 2013. Langkah-langkah dalam implementasi KBM di sini yang pertama-tama kami tetap fokus pada buku pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik yang sudah ditetapkan oleh pusat, yang tentu saja isinya tetap mengacu pada rambu-rambu dan tujuan kurikulum yang sudah ditetapkan, dan semuanya itu kita wujudkan dalam bentuk RPP. Pada awal tahun biasanya KKG Kecamatan mengagendakan pembuatan perangkat pembelajaran, tidak hanya KKG tematik saja namun guru Mapel seperti tematik dan guru mapel PAI, IPA juga melakukan hal yang sama.<sup>13</sup>

Untuk mengecek keabsahan data peneliti melakukan keabsahan data sumber dengan melakukan wawancara kepada guru di SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang mengatakan bahwa:

---

<sup>12</sup>Hasni Upa, Kepala SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 17 Januari 2024.

<sup>13</sup>Hasni Upa, Kepala SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 17 Januari 2024.

Persiapan guru tematik, berdasar ilmu yang diterima dari seminar/pelatihan yang pernah diikuti. Pelatihan ini, memberikan pelatihan pada guru untuk membuat perangkat pembelajaran yang benar dalam kurikulum 2013. Setelah mendapat sosialisasi tentang kurikulum 2013, guru mempersiapkan penyusunan perangkat pembelajaran bersama KKG Tematik Kabupaten Enrekang. Seperti prota berfungsi sebagai rencana penetapan alokasi waktu satu tahun untuk mencapaitujuan SK dan KD yang telah ditetapkan. Promes merupakan penjabaran dari program tahunan yang berisi hal-hal yang ingin dicatat tematik pada semester tersebut. Perangkat pembelajaran seperti prota, promes, silabus akan dituangkan kedalam RPP untuk dijadikan sebagai acuan bagi guru dalam memberikan pembelajaran di kelas.<sup>14</sup>

Hal senada juga diungkapkan salah seorang guru SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang yang mengungkapkan bahwa:

Di sini kita sebagai guru dalam bertindak harus profesional di dalam bertindak harus selalu berdasarkan pada pelaksanaan kurikulum yang ada, dengan persiapan yang sesuai materi yang akan diajarkan pada peserta didik, persiapan perangkat pembelajaran harus dilakukan dengan baik dan benar, hal ini dilakukan supaya dalam pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan hasil belajar bisa tematik dengan optimal. Sehingga guru harus menyiapkan segala hal yang mendukung tematiknya tujuan pembelajaran.<sup>15</sup>

Data tersebut diperkuat dengan hasil observasi, peneliti melihat secara langsung guru sudah membuat perangkat pembelajaran baik prota, promes, silabus maupun RPP yang diletakan di atas meja guru, yang sudah dibundel dengan rapi. Persiapan pembelajaran guru tematik juga mempersiapkan silabus. Sesuai pernyataan salah seorang guru di SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang, yaitu:

Supaya pembelajaran di kelas efektif maka seorang guru perlu merencanakan pembelajaran sebelum masuk di dalam kelas seperti Silabus yang telah di persiapkan oleh pemerintah, membuat RPP, melaksanakan materi yang terkaityang telah disusun dalam RPP, dan membuat media, metode dan membuat lembar kerja penilaian yang akan di terapkan pada peserta didik.<sup>16</sup>

Selain itu dalam persiapan pembelajaran guru tematik juga menyiapkan RPP. Sesuai dengan pernyataan dari guru tematik di SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang bahwa:

Seorang guru wajib membuat RPP sebelum melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, dimana dalam pembuatan RPP langkah-langkah kegiatan

---

<sup>14</sup>Muria, Guru SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 17 Januari 2024.

<sup>15</sup>Herianti Mansyur, Guru SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 17 Januari 2024.

<sup>16</sup>Sudarti, Guru SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 18 Januari 2024.

pembelajaran tersebut harus ada 3 langkah besar meliputi; kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.<sup>17</sup>

Data tersebut didukung dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam komponen RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang terdiri identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/semester, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, indikator tematik kompetensi, materi pokok, materi pelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian.

Dari hasil wawancara dan observasi di atas peneliti dapat memperkuatnya dengan contoh perangkat pembelajaran yang telah di buat oleh para guru dengan tim KKG tematik Kabupaten Enrekang. Guna mencapai hasil belajar yang optimal semua komponen dalam proses belajar tidak boleh diabaikan. Salah satu komponen tersebut adalah penggunaan metode pengajaran, yang saling terkait dengan komponen lainnya dalam mencapai tujuan pengajaran. Sebagaimana yang dikatakan oleh guru di SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang bahwa:

Untuk membuat peserta didik minatnya tinggi dan juga meningkat prestasi belajarnya maka seorang guru sangat perlu untuk menyiapkan metode yang bisa meningkatkan prestasi belajar tematik dan semangat untuk belajar tematik, Metode yang bisa membuat peserta didik lebih kreatif, aktif dan mandiri. Sebelumnya kita ketahui dulu bahwasannya pembelajaran tematik itu mempunyai karakteristik diantaranya berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung, jadi dengan demikian metode yang sering kita gunakan adalah metode diskusi, demonstrasi, bermain peran dan eksperimen.<sup>18</sup>

Data didukung dengan observasi metode pembelajaran yang digunakan guru Tematik sangat bervariasi disesuaikan dengan materi pelajaran dan kompetensi yang akan dicatat tematik oleh peserta didik hal itu dapat dibuktikan peneliti ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas. Diskusi dilakukan bersama satu kelompok yang terdiri dari 4-5 peserta didik dengan karakteristik yang berbeda. Komponen selanjutnya yaitu media pembelajaran sebagaimana yang dipaparkan salah seorang guru di SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang:

Dalam persiapan pembelajaran terkadang menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran. Media dipersiapkan untuk mempermudah peserta didik menerima materi ajar. Selain itu media digunakan untuk menarik perhatian peserta didik. Misalnya media gambar, poster dan obyek fisik lainnya.<sup>19</sup>

#### b. Tahap-tahap Pembelajaran Tematik

Karakteristik pelaksanaan pembelajaran pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada standart kompetensi lulusan dan standar isi. Standar kompetensi lulusan memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang di

---

<sup>17</sup>Kasmidi, Guru SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 18 Januari 2024.

<sup>18</sup>Fajriani, Guru SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 19 Januari 2024.

<sup>19</sup>Mariati Djuma, Guru SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 19 Januari 2024.

turunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi. Dalam hal ini setiap satuan pendidikan memiliki karakteristik pelaksanaan yang berbeda yang tetap mengacu pada standart kompetensi lulusan dan standar isi. Tahap-tahap pembelajaran tematik di SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang, berdasarkan wawancara dilakukan dengan Kepala SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang yang mengungkapkan bahwa:

Sekolah ini ada peraturan yang ditetapkan mulai kelas 1-6 dimana ketika sampai di pintu gerbang peserta didik wajib turun dari sepeda dan berjabat tangan dengan ibu/bapak guru yang telah menyambut atau guru piket yang sudah menunggu kedatangan mereka di pintu gerbang. Berjabat tangan harus dan mencium tangan bapak ibu/guru. Sebelum proses pembelajaran dimuali peserta didik melakukan literasi di kelas masing-masing dan juga murojaah SP (surat pendek) dimulai pukul 06.45 - 07.00, selanjutnya pukul 07.00-07.20 sholat dhuha berjamaah dan pukul 07.20-08.30 kegiatan BTQ (Baca Tulis Qur'an). Selanjutnya kegiatan KBM berlangsung kemudian masuk kedalam kelas masing-masing dan memulai pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu. Kegiatan ini rutin dilakukan setiap harinya dan sudah menjadi ketetapan sekolah.<sup>20</sup>

Data didukung dengan keabsahan data triangulasi sumber dengan melakukan wawancara dengan guru tematik di SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang menyatakan bahwa:

Sebelum proses pembelajaran peserta didik melakukan literasi setiap pagi, kegiatan ini dilakukan mulai tahun ajaran 2013/2014. Sebelum belajar peserta didik doa bersama yang dipimpin oleh wali kelas masing-masing. Setelah KBM berakhir sebagian peserta didik mengambil makan siang dan sebagian yang lain melaksanakan solat Dzuhur berjam'ah di musollah milik SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang. Peserta didik juga diberikan kepercayaan untuk adzan dan iqomah saecara bergiliran.<sup>21</sup>

Proses pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik, beberapa kegiatan yang dilakukan meliputi tiga tahapan utama yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan adalah aktivitas untuk mengarahkan pembelajaran dan memotivasi peserta didik untuk belajar. Kegiatan inti adalah tahapan utama dalam belajar, dimana lima langkah utama pembelajaran saintifik harus muncul pada pernaparan kegiatan inti tersebut yaitu mengamati, menanya, mencari informasi, mengkomunikasikan, dan menyimpulkan.

Semua langkah tersebut harus muncul beserta aktivitas yang akan dikerjakan oleh peserta didik. Terakhir adalah kegiatan penutup yang merupakan aktivitas pemantapan untuk penguasaan materi ajar yang dapat berupa rangkuman dan arahan tindak lanjut yang harus dikerjakan untuk aplikasi pengetahuan yang telah diperoleh.

#### 1) Kegiatan Pendahuluan

---

<sup>20</sup>Husni Upa, Kepala SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 20 Januari 2024.

<sup>21</sup>Sudarti, Guru SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 20 Januari 2024.

Langkah-langkah pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik yang di mulai dari kegiatan pendahuluan yang mana dikemukakan oleh Kepala di SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang berpendapat:

Dalam setiap kegiatan pendahuluan, terdapat empat kegiatan yang harus dilaksanakan oleh guru, yaitu orientasi, apersepsi, motivasi, dan pemberian acuan. Begitu pula dengan pembelajaran Tematik juga seperti itu.<sup>22</sup>

Untuk mengecek keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara kepada guru tematik di SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang mengatakan bahwa:

Kegiatan pendahuluan dimuali dengan membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh wali kelas masing-masing dengan penuh khidmat; Mengecek kehadiran peserta didik. Setelah itu dilakukan apersepsi, pelajaran minggu lalu, pelaksanaan apersepsi selalu mengaitkan subtema yang satu dengan subtema yang lainnya bahkan tema yang satu dengan tema yang lainnya. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai. Menyamkan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak, menanya, berdiskusi, mengkomunikasikan dengan menyampaikan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil diskusi.<sup>23</sup>

Hal senada juga diungkapka oleh guru tematik SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang, yang mengatakan bahwa:

Dalam pendahuluan guru harus mampu membangkitkan semangat peserta didik misalnya dengan bernyanyi lagu daerah agar nantinya pembelajaran dapat diterima dengan baik sesuai tujuan pembelajaran. Selain itu guru mlakukan apersepsi. Dan tidak lupa guru menyamkan tujuan pembelajaran.<sup>24</sup>

## 2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk pencapaian tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Sesuai pernyataan dari guru di SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang bahwa:

Dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik metode yang digunakan guru yang melibatkan peserta didik seperti ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, kerja kelompok dan unjuk kerja. Metode yang bisa membuat peserta didik lebih kreatif, aktif dan randiri.<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup>Hasni Upa, Kepala SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 22 Januari 2024.

<sup>23</sup>Sumarni, Kepala SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 22 Januari 2024.

<sup>24</sup>Jumawati, Guru SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 22 Januari 2024.

<sup>15</sup>Jumawati, Guru SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 23 Januari 2024.<sup>25</sup>

Untuk mengecek keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara kepada guru tematik di SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang, mengatakan bahwa:

Penerapan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik di SD dibangun atas dasar metode ilmiah. Seperti berbasis pada fakta, berpikir kritis, berpikir objektif. Tetapi hal yang harus diingat bahwa mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu, termasuk juga pembelajaran tematik sangat mungkin pendekatan ilmiah tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural.<sup>26</sup>

Proses pembelajaran peran guru hanya sebagai fasilitator. Sedangkan sebagian besar peserta didik aktif dan antusias namun ada beberapa peserta didik yang berbincang-bincang dengan teman sebangkunya. Berikut adalah lima tahapan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik yang telah dilakukan guru tematik dalam menerapkan pembelajaran di dalam kelas:

(a) Mengamati

Kegiatan inti yang pertama dalam langkah pembelajaran saintifik adalah mengamati. Banyak kegiatan yang dapat dilakukan guru untuk mengimplementasikan proses mengamati ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru tematik di SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang, yang mengatakan bahwa:

Kegiatan mengamati peserta didik dapat melakukan dengan cara membaca buku bacaan materi, mengamati gambar atau tayangan tentang materi, dan menyimak penjelasan guru. Hal ini dapat dilakukan dengan bimbingan guru agar pembelajaran dapat berjalan baik.<sup>27</sup>

Untuk mengecek keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara kepada guru tematik di SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang, mengatakan bahwa:

Dalam kegiatan mengamati dapat dilakukan dengan membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: guru membawa sebuah gambar, kemudian meminta untuk langsung membantuk kelompok dan meminta peserta didik untuk mengamati gambar yang sudah diberikan oleh guru kelasnya, ketika guru menjelaskan gambar tersebut peserta didik mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca dan mendengar) hal yang paling penting dari suatu benda atau objek.<sup>28</sup>

Sesuai dengan observasi kegiatan mengamati ketika pembelajaran tematik mulai dengan mengamati suatu gambar, bacaan tentang keindahan kebersamaan, dengan subtema tentang keberagaman budaya bangsaku, kebersamaan dalam

---

<sup>26</sup> Sumarni, Guru SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 23 Januari 2024.

<sup>27</sup> Sudarti, Guru SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 24 Januari 2024.

<sup>28</sup> Sumarni, Guru SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 24 Januari 2024.

keberagaman dan bersyukur atas keberagaman. Dalam kegiatan mengamati guru tidak hanya diam tetapi guru juga menjelaskan apa yang belum di pahami oleh peserta didik. Selain itu peneliti juga melakukan pengamatan di kelas lain yang mana kegiatan mengamati dilakukan dengan mengamati gambar-gambar yang ada di dalam buku tematik. Peserta didik disuruh untuk mengamati gambar sederhana. |

(b) Menanya

Kegiatan belajar menanya dalam proses pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik untuk menumbuhkan minat dan prestasi belajar di SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang yaitu dengan mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati. Sesuai dengan yang dikatakan guru tematik di SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang bahwa:

Biasanya setelah menjelaskan materi pada kegiatan mengamati dan peserta didik menyimak apa yang guru paparkan, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang dibahas. Setiap peserta didik dipersilahkan mengajukan pertanyaan tentang materi. Bagi peserta didik yang kurang aktif guru memberikan pertanyaan agar semua peserta didik dapat aktif dalam proses pembelajaran.<sup>29</sup>

Untuk mengecek keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara kepada guru tematik di SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang mengatakan bahwa:

Dalam kegiatan menanya biasanya guru member motivasi untuk bertanya, membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran, mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan unfuk dirinya sendiri.<sup>30</sup>

Data ini didukung dengan pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran tematik dikelas lain materi tentang indahny kebersamaan. Setelah peserta didik mencermati sub tema tentang *bersyukur* atas keberagaman guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya. Pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik diantaranya adalah mengapa di indonesia memiliki banyak suku bangsa?, bagaimana asal usul munculnya suku bangsa? dan sebagainya.

Data juga didukung dengan observasi yang dilakukan peneliti pada. Proses pembelajaran tematik di kelas lain subtema bersyukur atas keberagaman. Guru memotivasi peserla didik untuk bertanya. Pertanyaan yang diajukan peserta didik diantaranya adalah apakah ada perbedaan makanan di indonesia?, bagaimana cara menghargai suku lain?, dan sebagainya.

(c) Menalar

Kegiatan belajar menalar dalam proses pembelajaran ternatik dengan pendekatan saintifik untuk menumbuhkan minat dan prestasi belajar peserta didik di

---

<sup>29</sup>Mariati Djuma, Guru SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 24 Januari 2024.

<sup>30</sup>Jumawati, Guru SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 24 Januari 2024.

SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang yaitu dengan berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk menganalisis informasi yang di dapat tentang materi dan langsung menyimpulkan sendiri poin-poin penting yang terdapat pada materi. Sesuai dikatakan guru tematik di SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang:

Kegiatan menalar guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan data dari buku bacaan tematik, buku paket, atau teman kelompok. Setelah data terkumpul peserta didik mendiskusikan dengan teman kelompok dari kegiatan menalar tersebut peserta didik membuat catatan penting sesuai dengan kreatifitas kelompok seperti misalnya seperti peta konsep. Peran guru dalam kegiatan ini adalah membantu kesulitan yang dialami oleh peserta didik.<sup>31</sup>

#### (d) Mencoba

Tahap mencoba dalam proses pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik untuk menumbuhkan minat dan juga prestasi belajar di SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang yaitu dengan mengeksplor pengetahuan, mengumpulkan data, mencari bacaan yang relevan dari buku bacaan yang ada di perpustakaan. Sesuai dengan yang dikatakan guru tematik kelas lain di SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang, bahwa;

Guru biasanya mengizinkan peserta didik untuk keperpustakaan guna mencari informasi terkait tema ataupun subtema yang ditentukan oleh guru, namun dengan catatan harus dengan pengawasan orang tua, sehingga tidak terpaku pada buku paket yang ada.<sup>32</sup>

Untuk mengecek keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara kepada guru tematik di SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang mengatakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran ini guru meminta peserta didik agar mendiskusikan informasi dari berbagai sumber seperti diskusi teman kelompok, buku bacaan tematik yang ada di perpustakaan.<sup>33</sup>

#### (e) Mengkomunikasikan

Pada tahap mengkomunikasikan dalam proses pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik untuk menumbuhkan minat dan prestasi belajar di SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang yaitu menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut. Sesuai dengan yang dikatakan guru tematik kelas lain di SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang:

Kegiatan mengkomunikasikan biasanya guru memberikan kesempatan kepada semua atau salah satu kelompok untuk mengkomunikasikan secara berkelompok di depan kelas. Dalam kegiatan tersebut peserta didik

---

<sup>31</sup>Sudarti, Guru SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 24 Januari 2024.

<sup>32</sup>Jumawati, Guru SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 25 Januari 2024.

<sup>33</sup>Sumarni, Guru SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 25 Januari 2024.

menjelaskan dengan kreativitas masing-masing kelompok. Sedangkan kelompok lain menanggapi.<sup>34</sup>

Untuk mengecek keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara kepada guru tematik di SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang, bahwa:

Pada tahap mengkomunikasikan guru meminta peserta didik untuk membacakan hasil analisis dan diskusi tentang materi tematik atau hasil temuan yang mereka dapat selama proses pencarian informasi bersama teman kelompok di depan kelas.<sup>35</sup>

Data ini didukung dengan pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran tematik di kelas tema tentang indahny kebersamaan subtema tentang bersyukur atas keberagaman. Guru berperan sebagai fasilitator yang mana mengarahkan proses pembelajaran agar tetap kondusif. Data juga didukung dengan observasi yang dilakukan peneliti pada proses pembelajaran tematik di kelas lain materi indahny kebersamaan, subtema bersyukur atas keberagaman. Peserta didik menyampaikan hasil diskusi kelompok dibangku kelompokny masing-masing. Kelompok lain mendengarkan dan menanggapi hasil kelompok lainnya.

### 3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru berguna untuk memantapkan penguasaan materi pelajaran. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan guru tematik di SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang, yaitu:

Kegiatan penutup perlu dilakukan untuk memantapkan penguasaan pengetahuan peserta didik dengan mengarahkan peserta didik dalam menyimpulkan bersama-sama materi pelajaran. Agar peserta didik dapat menangkap poin penting yang harus diingat dan dihafal untuk pembelajaran selanjutnya. Kemudian guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran, biasanya dilakukan dengan menemukan manfaat pembelajaran untuk kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengamalkan apa yang telah diajarkan.<sup>36</sup>

Untuk mengecek keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara kepada guru tematik di SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang mengatakan bahwa:

Pada kegiatan penutup guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan bersama tentang kegiatan yang telah dilaksanakan. Guru melaksanakan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik tentang materi itu. Selain itu guru selalu memberikan nasihat kehidupan kepada peserta didik

---

<sup>34</sup>Sudarti, Guru SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 26 Januari 2024.

<sup>35</sup>Jumawati, Guru SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 26 Januari 2024.

<sup>36</sup>Mariati Djuma, Guru SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 27 Januari 2024.

misalnya selalu mengingatkan agar belajar, shalat, sopan santun, berbakti kepada orang tua, menghargai orang lain dan sebagainya.<sup>37</sup>

c. Evaluasi Pembelajaran Tematik

Sesuai yang diutarakan oleh Kepala Sekolah di SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang, mengatakan:

Pada evaluasi pembelajaran juga terdapat penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses biasanya dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, misalnya keaktifan di dalam kelas sedangkan penilaian hasil dilaksanakan setelah pembelajaran, misalnya evaluasi pembelajaran dalam bentuk tertulis, lisan, maupun praktik. Ini berlaku untuk semua proses pembelajaran begitu pula dalam proses pembelajaran tematik. Rangkaian penilaian proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik agak rumit. Para guru mengeluhkan banyaknya format penilaian yang harus diisi oleh guru untuk setiap peserta didiknya, sedangkan guru tidak hanya mengajar satu kelas, tetapi banyak kelas dan setiap peserta didik harus memiliki format masing-masing. Hal ini yang dirasa rumit dan tidak sederhana. Seharusnya format penilaian ini dapat lebih disederhanakan lagi. Namun walaupun begitu, guru selalu melaksanakan diskusi dengan guru lainnya untuk sharing tentang cara penilaian pembelajaran yang baik dan benar, agar dapat lebih mahir lagi dalam menangani masalah penilain ini.<sup>38</sup>

Untuk mengecek keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara kepada guru tematik di SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang mengatakan bahwa:

Evaluasi proses pembelajaran dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung, setiap akhir proses pembelajaran, tengah semester dan akhir semester. Selama proses pembelajaran, minimal ada beberapa komponen yang terlibat, antara lain pendidik, peserta didik, materil bahan ajar, strategi penyampaian materi, dan media/perangkat pemebelajaran lainnya. Penilaian ini meliputi tiga ranah penilaian yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik yang sedikit rumit dan lama dalam melakukannya.<sup>39</sup>

Hal senada dengan keterangan di atas, salah seorang guru tematik di SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang, mengatakan bahwa:

Teknik evaluasi pembelajaran tematik menggunakan penilaian tes dan non tes yang mana penilaian tersebut mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pertama, tes yang berupa tes awal *fre-test*, tes ini merupakan tes yang diberikan sebelum pengajaran dimulai. Tes awal pada pembelajaran tematik peserta didik dilaksanakan secara acak, yaitu pendidik menunjuk peserta didik untuk menjawab pertanyaan secara lisan tentang materi yang telah dibahas

---

<sup>37</sup>Sudarti, Guru SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 27 Januari 2024.

<sup>38</sup>Hasni Upa, Kepala SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 1 Februari 2024.

<sup>39</sup>Sudarti, Guru SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 1 Februari 2024.

minggu lalu, tes ini untuk melihat apakah peserta didik sudah paham dan masih ingat materi yang telah dibahas minggu lalu misalnya materi tentang macam-macam rumah adat. Peserta didik disuruh membaca ciri-ciri rumah adat dan jenis rumah adat hal ini untuk mengevaluasi pemahamannya apakah sudah sesuai dengan kenyataan atau belum. Kedua, tes tengah kegiatan yakni tes yang dilaksanakan di sela-sela atau pada waktu-waktu tertentu selama proses pembelajaran berlangsung. Ketiga, *post-test* yaitu test yang diberikan setelah proses pembelajaran berakhir, Keempat adalah tes formatif tes urangan harian, tengah semester dan Kelima yaitu tes sumatif berupa ulangan semester. Sedangkan non tes berupa tes tindakan dengan teknik pensekoran.<sup>40</sup>

## **2. Masalah Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Tematik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang.**

Berikut hasil wawancara dengan salah seorang guru masalah media pembelajaran di SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang:

Untuk saat ini hanya menggunakan buku dan papan tulis saja, padahal tersedia aja LCD cuma melihat kondisi peserta didik kelas II yang mudah tidak fokus jika ada benda baru nanti jadinya ribut dan tidak mendengarkan penjelasan guru lagi maka dari itu guru belum memakai media LCD tersebut di kelas II ini, tapi mungkin nantinya guru akan mencoba memakai media yang ada jika kondisinya memungkinkan.<sup>41</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui memang ada LCD tapi yang ada di sekolah hanya 1 buah saja dan guru kelas II belum menggunakan LCD tersebut, sehingga hal tersebut membuat guru kurang maksimal dalam mengajak anak untuk belajar dengan hal-hal yang konkret. Kegiatan penilaian yang dilakukan guru adalah penilaian hasil belajar.

Penilaian hasil belajar merupakan salah satu upaya guru untuk mengukur pemahaman dan sikap peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Penilaian dilakukan dengan dua jenis penilaian, yaitu penilaian sikap dan penilaian materi/konsep. Guru hanya menggunakan dua jenis penilaian tersebut. Jenis penilaian lain, seperti portofolio dan pengamatan kinerja, guru kurang memahami hal tersebut. Selain kendala tersebut, kendala lain yang ditemukan selama penelitian yaitu:

### **a. Faktor peserta didik**

Terkadang dalam kegiatan pembelajaran, tidak semua peserta didik langsung dapat memahami materi yang telah dipelajari. Ada beberapa peserta didik yang kurang bisa mengikuti pembelajaran dengan baik, akibatnya berpengaruh dengan hasil belajar. Peserta didik tidak mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini akan menghambat pembelajaran selanjutnya. Hal ini sekolah

---

<sup>40</sup>Jumawati, Guru SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 1 Februari 2024.

<sup>41</sup>Sumarni, Guru SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 1 Februari 2024.

mengadakan jam tambahan dan ekstrakurikuler untuk peserta didik yang mengalami keteringgalan dalam pembelajaran.

b. Faktor waktu

Selain dari peserta didik, hal lain yang menghambat proses pembelajaran tematik integratif pada mata pelajaran PAI yaitu keterbatasan waktu untuk pembelajaran tematik integratif pada PAI. Pelajaran PAI di SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang bukan merupakan pelajaran pokok dalam kegiatan pelajaran, jadi alokasi waktu yang diberikan juga terbatas. Berbeda dengan pelajaran utama seperti Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPA atau IPS. Mata pelajaran tersebut mempunyai alokasi waktu yang lebih banyak dalam seminggu.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai apa faktor penghambat dalam pembelajaran tematik integratif dalam PAI dan cara mengatasinya di SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang, bahwa:

Faktor penghambat yaitu waktu pembelajarannya, karena memerlukan waktu yang banyak dalam pembelajaran. Kalau dari peserta didik, terkadang ada peserta didik yang kurang fokus atau kurang perhatian dalam pembelajaran, sehingga mereka kurang bisa memahami pelajaran. Contohnya ada peserta didik yang belum bisa baca tulis Al-Qur'an, cara mengatasinya yaitu dengan diadakan extra baca tulis Al-Qur'an.<sup>42</sup>

### **3. Solusi Atas Masalah Strategi Pembelajaran Tematik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang.**

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti dapatkan, maka dapat diketahui bahwa guru serta peserta didik mengalami kendala dalam proses pembelajaran tematik. Adapun yang didapati dari salah seorang guru dalam mengatasi problematika pembelajaran tematik yang terjadi di SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang yaitu sebagai berikut:

- a) Adanya solusi untuk mengatasi kompetensi guru dalam upaya untuk mengatasi problematika pada pembelajaran tematik sebenarnya sudah dilakukan berbagai upaya ialah diantaranya, belajar dengan guru yang lain dan mengikuti pelatihan di acara tertentu. Semuanya dilakukan dengan tepat dan baik. Namun, memang ada saja beberapa kekurangan yang terjadi.
- b) Adanya solusi untuk mengatasi perbedaan yang terjadi melalui tingkat pemahaman peserta didik masing-masing individu yang berkaitan dengan masing-masing peserta didik. Oleh karenanya, guru dan pihak sekolah telah mencari solusi agar peserta didik memiliki pemahaman yang sama ialah dengan cara guru tetap memperhatikan perbedaan yang terjadi kemudian terus memotivasi para peserta didik.
- c) Adanya solusi untuk meningkatkan kerjasama antara guru dengan peserta didik untuk sama-sama lebih giat dan semangat dalam meningkatkan proses pembelajaran dengan baik selama proses pembelajaran dilaksanakan.

---

<sup>42</sup>Hasni Upa, Kepala SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 2 Februari 2024.

- d) Adanya solusi untuk penyediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk memaksimalkan proses kegiatan belajar mengajar seperti tersedianya media pembelajaran di sekolah.<sup>43</sup>

Adapun solusi yang ditempuh oleh guru di SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang, tersebut sesuai dengan peneliti lakukan melalui wawancara ialah diantaranya, sebagaimana yang diungkapkan oleh salah seorang guru, yaitu:

Adanya kompetensi dari guru yang benar-benar maksimal untuk diajarkan kepada peserta didik, kemudian tak hanya itu kita sebagai guru ini juga bisa memahami tingkat perbedaan pemahaman peserta didik masing-masing itu tentunya.<sup>44</sup>

Namun, adanya solusi dalam pembelajaran tematik yang peneliti temukan pada saat melakukan wawancara juga disampaikan guru di SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang, mengatakan bahwa:

Kalau untuk solusi problematika pembelajaran tematik seharusnya adanya media di dalam mata pelajaran, karena jika ada media, iya kemungkinan pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal dan juga setelah itu guru juga saling bekerja sama antar sesama guru lainnya.<sup>45</sup>

Pembelajaran tematik adalah pendekatan yang menekankan pada pengintegrasian berbagai mata pelajaran ke dalam tema atau topik tertentu, sehingga memberikan pengalaman belajar yang holistik dan relevan bagi peserta didik. Namun, dalam prakteknya, pendekatan ini juga menghadapi beberapa tantangan yang dapat menghambat efektivitas pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, salah seorang guru di SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang memberikan keterangannya, bahwa:

Salah satu masalah utama dalam pembelajaran tematik adalah kurangnya struktur yang jelas dalam perencanaan pembelajaran. Tanpa rencana pembelajaran yang terstruktur dengan baik, pembelajaran tematik dapat menjadi tidak terarah dan kurang efektif. Oleh karena itu, pengembangan rencana pembelajaran yang terstruktur menjadi salah satu solusi utama untuk mengatasi masalah ini.<sup>46</sup>

Selanjutnya, pada kesempatan yang berbeda, salah seorang guru di SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang, memberikan penjelasan bahwa:

Rencana pembelajaran yang terstruktur mencakup beberapa komponen penting, seperti: pengidentifikasi tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur yang ingin dicapai oleh peserta didik, 1) Penentuan konten pembelajaran yang

---

<sup>43</sup>Jumawati, Guru SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 3 Februari 2024.

<sup>44</sup>Sumarni, Guru SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 3 Februari 2024.

<sup>45</sup>Jumawati, Guru SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 3 Februari 2024.

<sup>46</sup>Mariati Djuma, Guru SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 5 Februari 2024.

relevan dengan tema, yang mencakup pemilihan materi yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan minat peserta didik, 2) Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat, termasuk penggunaan berbagai metode dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik, dan 3) Penilaian yang tepat untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>47</sup>

Rencana pembelajaran yang terstruktur, guru dapat memastikan bahwa setiap aspek pembelajaran terkait dengan tema utama dan bahwa pembelajaran berlangsung secara progresif, dari konsep yang sederhana hingga konsep yang lebih kompleks. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran dengan lebih baik dan mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Solusi lain yang diuraikan oleh salah seorang guru di SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang bahwa:

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran tematik dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi beberapa masalah yang sering muncul dalam pendekatan ini. Integrasi teknologi tidak hanya meningkatkan keterlibatan peserta didik, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka.<sup>48</sup>

Hal serupa juga dijelaskan oleh salah seorang guru di SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang, bahwa:

Beberapa cara integrasi teknologi dalam pembelajaran tematik meliputi: 1) Penggunaan *platform* pembelajaran daring yang menyediakan konten multimedia, seperti video, audio, dan simulasi interaktif. Konten multimedia ini dapat membantu menjelaskan konsep yang kompleks dengan lebih mudah dipahami oleh peserta didik, 2) Pemanfaatan aplikasi dan perangkat lunak edukatif yang dirancang khusus untuk mendukung pembelajaran tematik, 3) Memanfaatkan sumber daya daring dan perpustakaan digital untuk menyajikan informasi tambahan dan memperluas wawasan peserta didik tentang tema yang sedang dipelajari.<sup>49</sup>

Integrasi teknologi dalam pembelajaran tematik, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan bagi peserta didik. Selain itu, teknologi juga memfasilitasi kolaborasi antara peserta didik, memungkinkan mereka untuk berbagi ide, bertukar informasi, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Ada banyak solusi yang dapat ditemukan jika meminta keterangan dari orang, begitu pula dalam penelitian ini, dimana salah seorang guru di SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang, bahwa:

Salah satu masalah yang sering muncul dalam pembelajaran tematik adalah kurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Banyak peserta didik cenderung menjadi pasif dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran yang disajikan secara tematik. Oleh karena itu, pendekatan

---

<sup>47</sup>Muria, Guru SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 5 Februari 2024.

<sup>48</sup>Kasmidi, Kepala SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 5 Februari 2024.

<sup>49</sup>Fajriyani, Guru SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 6 Februari 2024.

berbasis proyek menjadi solusi yang tepat untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran tematik.<sup>50</sup>

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan salah seorang guru di SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang, yang mengatakan bahwa:

Pendekatan berbasis proyek, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengambil peran aktif dalam pembelajaran melalui partisipasi dalam proyek pembelajaran yang berkaitan dengan tema tertentu. Proyek ini dapat dirancang untuk mencakup berbagai aktivitas, seperti penyelidikan, eksperimen, presentasi, dan pameran. Melalui proyek ini, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah, sambil belajar tentang berbagai konsep dan topik yang terkait dengan tema.<sup>51</sup>

Selanjutnya salah seorang guru di SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang memberikan pula penjelasan bahwa:

Pendekatan berbasis proyek juga memungkinkan peserta didik untuk mengaitkan pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata, yang dapat meningkatkan motivasi dan minat mereka terhadap pembelajaran. Selain itu, proyek ini juga memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan pemahaman mereka tentang materi pembelajaran dengan cara yang kreatif dan berarti.<sup>52</sup>

Jadi, dapat disimpulkan berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan bahwa solusi dalam menghadapi problem pembelajaran tematik dapat diatasi jika lebih mengupayakan serta meningkatkan kompetensi guru dengan maksimal, kemudian guru lebih memahami perbedaan tingkat pemahaman masing-masing peserta didik dan adanya kerja sama antara guru dan peserta didik untuk meningkatkan upaya belajar dengan penuh semangat, dan juga adanya sarana dan prasarana baik media pembelajaran sekolah yang mendukung agar mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal.

## **Pembahasan**

### **1. Perencanaan Pembelajaran Tematik**

Komponen dalam identitas mata pelajaran berisi nama mata pelajaran yang akan dipadukan, kelas, semester dan waktu/banyaknya jam pertemuan yang dialokasikan. Pada RPP yang digunakan oleh guru kelas rendah di SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang, ada yang telah mencantumkan nama mata pelajaran dalam identitas mata pelajaran dan ada yang belum mencantumkan nama mata pelajaran dalam identitas mata pelajaran. Seluruh RPP telah menuliskan identitas kelas dan semester pada identitas mata pelajaran, serta alokasi waktu yang jelas.<sup>53</sup>

---

<sup>50</sup>Heriyanti Mansyur, Guru SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 6 Februari 2024.

<sup>51</sup>Jumawati, Guru SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 6 Februari 2024.

<sup>52</sup>Kasmidi, Guru SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, pada tanggal 6 Februari 2024.

<sup>53</sup>Trianto, *Pengantar Penelitian Pengembangan Bagi Profesi Pendidikan*, h. 168.

Alat dan media dalam RPP tematik ini sebagian besar sudah disebutkan akan menggunakan apa saja. Namun ada pula RPP yang belum menyebutkan alat dan media yang akan digunakan. Alat dan media tersebut digunakan untuk memperlancar pelajaran Pendidikan Agama Islam kompetensi dasar, serta sumber bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tematik sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai.<sup>54</sup>

#### 2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, guru harus membuat kegiatan yang di dalamnya memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berperan aktif dalam seluruh kegiatan. Seluruh kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menjawab pertanyaan, baik itu pertanyaan yang ditanyakan oleh guru maupun pertanyaan yang ditanyakan oleh teman satu kelas. Seluruh kegiatan pembelajaran juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang dipelajarinya. Metode diskusi adalah sebuah desain yang memberikan kesempatan untuk diadakannya pertukaran pikiran antara guru dengan peserta didik serta peserta didik dengan peserta didik. Dengan kata lain, peserta didik yang di dalam kegiatan pembelajarannya menggunakan metode diskusi tidak bisa hanya menjadi pendengar pasif dan guru tidak akan menjadi pemain tunggal yang mendominasi kegiatan di dalam kelas.

#### 3. Tahap Evaluasi Pembelajaran

Objek dalam penilaian pembelajaran tematik mencakup penilaian terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Penilaian proses belajar adalah upaya pemberian nilai terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Penilaian proses meliputi penilaian pengamatan, penilaian kinerja dan penilaian portofolio serta penilaian sikap. Sedangkan penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar PAI oleh peserta didik, dengan menggunakan kriteria tertentu.<sup>55</sup>

#### 4. Hambatan dalam Pembelajaran Tematik

Hambatan yang peneliti temui mengenai pembelajaran tematik di SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang adalah kurangnya sosialisasi tentang pembelajaran tematik dari Dinas terkait. Sosialisasi ini hanya dilakukan sekali sejak diberlakukannya kurikulum yang menggunakan model pembelajaran tematik. Hal ini mengakibatkan pula guru kelas rendah belum memahami konsep pembelajaran tematik.

### **Kesimpulan**

1. Pelaksanaan strategi pembelajaran tematik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang telah berjalan dengan baik, memadukan berbagai tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Strategi ini memfasilitasi integrasi antara nilai-nilai agama dan pengetahuan umum, menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna. Guru-guru di SD Negeri 112 Belajen mampu mengembangkan metode pengajaran yang kreatif dan interaktif, sehingga siswa lebih tertarik

---

<sup>54</sup>Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 121.

<sup>55</sup>Reinita, *Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Dengan Model Problem Based Learning Di Sekolah Dasar*, (Journal Of Moral And Civic Education. Vol. 4, No. (2), 2020), 91.

dan aktif dalam proses belajar. Penggunaan media dan sumber belajar yang bervariasi juga mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, meningkatkan pemahaman siswa tentang ajaran agama Islam serta penerapannya dalam kehidupan nyata.

2. Masalah pelaksanaan strategi pembelajaran tematik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang menghadapi beberapa kendala yang perlu diatasi. Tantangan utama meliputi kurangnya sumber daya dan materi pembelajaran yang mendukung integrasi tema-tema islami dengan kurikulum umum, serta keterbatasan pelatihan bagi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran tematik secara efektif. Selain itu, perbedaan tingkat pemahaman dan kesiapan siswa sering kali menyulitkan penerapan strategi ini secara merata.
3. Solusi Atas Masalah Strategi Pembelajaran Tematik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 112 Belajen Kabupaten Enrekang; a) Pertama, perlu diadakan pelatihan intensif bagi guru agar mereka lebih kompeten dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran tematik yang efektif. b) Kedua, penyediaan sumber daya dan materi ajar yang memadai, termasuk media pembelajaran yang inovatif dan interaktif, dapat mendukung integrasi nilai-nilai agama dengan kurikulum umum. c) Ketiga, kolaborasi antara guru, orang tua, dan komunitas sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan memastikan dukungan yang lebih komprehensif. Dengan penerapan solusi-solusi ini, diharapkan pembelajaran tematik Pendidikan Agama Islam dapat berjalan lebih optimal, meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam mengintegrasikan nilai-nilai islami dalam kehidupan sehari-hari.

### **Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, penulis mengajukan beberapa saran yang kiranya dapat dijadikan masukan:

1. Bagi sekolah yang bersangkutan diharapkan lebih mengoptimalkan implementasi kurikulum 2013, khususnya dalam pengembangan RPP dan pelaksanaan pembelajaran.
2. Bagi civitas akademik Universitas Muhammadiyah Parepare, penelitian ini dapat menjadi masukan untuk bahan ajar perkuliahan serta dapat dijadikan pandangan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.
3. Bagi mahasiswa Ilmu Pendidikan Agama Islam, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu literatur penelitian selanjutnya yang masih terkait dengan implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI.
4. Bagi para peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini merupakan bahan latihan dalam penulisan karya ilmiah sekaligus menjadi acuan dan refleksi untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.
5. Bagi para pembaca, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan rujukan dalam memahami implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI.
6. Bagi peneliti pribadi, penelitian ini merupakan bahan latihan dalam penelitian dan penulisan karya ilmiah sekaligus menjadi acuan dan refleksi untuk mengimplementasikan kurikulum 2013.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. S., Rizal. *Orientasi Konteks Sosial Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim Vol. 13 No.1. 2015.
- Abu, Ahmadi. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 20014.
- Adetya, Oklin dan Desyandri. *Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Di Sekolah*. Jurnal, Inovasi Pembelajaran SD, Vol. 7, No. 12, 2019.
- Ainun, Iqlima Nurul. *Metode Tafsir Tahlili dalam Menafsirkan Al-Qur'an: Analisis pada Tafsir Al-Munir*. Jurnal Iman dan Spiritualitas, Vol 3, No 1, 2023, pp. 33-42, eISSN: 2775-4596, 2023.
- Aliputri, Dhestha Hazillia. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. JBPD: Jurnal Bidang Pendidikan Dasar 2, No. 1. April 2018.
- Amiruddin. *Pelaksanaan Pendampingan Menggunakan Metode Diskusi Kelompok dalam Penyusunan RPP Kurikulum 2013 Melalui MGMP Sekolah Binaan*. Jurnal Kinerja Kependidikan, Vol. II, No. 1, 2020.
- Amris, F. K., & Desyandri, *Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, Vol. 5, No. 4, 2021.
- Amris, F. K., dan Desyandri. *Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, Volume 5, Nomor 4, 2171–2180, 2021.
- Arifin. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*. Edisi Revisi, Bandung: Rosda Karya, 2017.
- Baharuddin dan Usman. *Pendidikan Humanistik: Konsep, Teori dan Aplikasi Praktis dalam Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020.
- Budiani, Sri dkk. *Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Pelaksanaan Mandiri*. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology (IJCET)* Vol. 06, No .01, 2017.
- Creswell, W. John. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro Al-Hikmah, 2011.
- Departemen Agama RI. *Undang-Undang dan Peraturan RI tentang Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. *Pedoman Penyusunan Pembelajaran Tematik Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar*. Departemen Agama RI, 2009.
- Direktorat Pendidikan Agama Islam. *Pedoman Penyusunan Pembelajaran Tematik Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Dasar (SD)*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2019.

- Fadlillah, Muh. *Desain Pembelajaran PAUD Tinjauan Teoritik dan Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruuz Media, 2016.
- Fogarty. *How to Integrated The Curricula. (3rd ed.)*. Thousand Oaks: Sage Publication, 2019.
- Gunawan, Heri. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Handayama. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Harahap, M., dan L. S., Mayasari. *Konsep Pendidikan Islam dalam Membentuk Manusia Pariipurna*. Jurnal At-Thariqah, Vol. 2, No .2. 2017.
- Haris, Abdul dkk., *Materi ke Islaman dan Ibadah*. Malang: Umm Press, 2012.
- Hosnan. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Hunbard, L. Lorn. *Learning How to Learn: Mempelajari Cara Belajar*, dialihbahasakan oleh Bakdisoemanto dan Nin Bakdisoemanto. Jakarta: Grasindo, 2014.
- Ibadullah, Melawi dan Kadarwati, Ani. *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*. Jawa Timur: CV. AE Media Grafika, 2017.
- Julrissani dan Kusainun. *Membangun Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di SD Muhammadiyah Karangbendo*. Jurnal. El Midad, 12(1), 2020.
- Kadir dan Asrohah. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Kadir, Abdul dan Asrokah, Hanun. *Pembelajaran Tematik*. Cet. III; Jakarta: Grafindo Persada, 2019.
- Kemendikbud. *Permendikbud No 020 tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud, 2014.
- Kemenetrian Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Edisi Penyempurnaan, Surabaya: Cahaya Agency, 2019.
- Khusna, Nidhaul. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Anti Korupsi*. Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol. 8 No. 2, 2016.
- Komari and Pratiwi. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang*. Jurnal Pujangga. Vol. 1, No. 2. 2015.
- Kominfo. *Tingkatkan Kolaborasi Penanganan Bencana, Pemerintah Uji Coba Layanan Komunikasi Radio PPDR*. Retrieved from Kominfo.go.id: [https://www.kominfo.go.id/content/tingkatkan-kolaborasipenanganan-bencana-pemerintah-uji-coba-komunikasi-radioppdr/0/artikel\\_gpr](https://www.kominfo.go.id/content/tingkatkan-kolaborasipenanganan-bencana-pemerintah-uji-coba-komunikasi-radioppdr/0/artikel_gpr), 2019. diakses pada tanggal 30 September 2023.
- Majid, Abdul. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.

- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mawardi, dkk. *Model Desain Pembelajaran Tematik Terpadu Kontekstual Untuk Meningkatkan Kebermaknaan Belajar Siswa SD*. Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 9 No. 1, 2019.
- Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2015.
- Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Mudlofir dan Rusydiyah. *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Muhtfah, L., & Muskania, R. T., *Kerangka Konsep Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Karakter Melalui PAI Berbasis*. Tarbiya Mukmin Ulu al-Alba. Jurnal Al-Turas -Pemikiran Pendidikan Islam, 2017.
- Nurbudiyani, Iin. *Pelaksanaan Pengukuran Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Pada Mata Pelajaran IPS Kelas III SD Muhammadiyah Palangkaraya*. Anterior Jurnal, Vol. 13 No. 1. 2013.
- Pemerintah RI. 2003. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*. Bandung: Citra Unbara, 2003.
- Permendikbud. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas, 2013.
- . *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Prawiradilaga. *Prinsip Desain Pembelajaran*. Cet. Ke III, Jakarta: Kencana, 2015.
- Pudjo Widodo, Prabowo dan Herlawati. *Menggunakan UML, Unified Modeling Language*. Bandung: Informatika, 2011.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.
- Rachman Shaleh, Abdul. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Cet. Ke Tiga, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Reinita. *Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Dengan Model Problem Based Learning Di Sekolah Dasar*. Journal Of Moral And Civic Education. Vol. 4, No. (2), 2020.
- Sagala, Saiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV. Alfabeta, 2015.
- Saldana. *Qualitative Data Analysis; A Methods Sourcebook*. Arizona State: Sage, 2014.

- Sanimah. *Penerapan Pembelajaran IPA Terpadu Model Integrated Dan Networked Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP Pada Tema Pencemaran Air*. Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan Vol.4, No.1, 2018.
- Sekar, Ayu Aryani dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD, 2014.
- Shihab, Muhamamad Quraish. *Tafsir al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2012.
- . *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012.
- Sujarwo. *Model-model Pembelajaran Suatu Strategi Mengajar*. Yogyakarta: Kaikaba Dipantara, 2012.
- Sulaiman. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Banda Aceh: Yayasan Pena, 2017.
- Supaat. *Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan Agama Islam*. Bahan Kuliah STAIN Kudus, 2017.
- Supomo, Bambang. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE, 2013.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Suprijono, Agus. *Coopertive Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- T., Evi, dan E., Indarini. *Meta Analisis Efektivitas Model Problem Based Learning dan Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Matematika Peserta didik Sekolah Dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 3, No. (2), 385-395. 2021.
- Tafsir, Ahmad. *Metode Pengajaran Agama Islam*. Cet. 5, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Trianto. *Mendesain Pembelajaran Inovatif-progesif: Konsep Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Penerbit Kencana, 2011.
- . *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan 2010.
- . *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA& Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- . *Model-model Pembelajarn Inovatif*. Jakarta: Prestasi Pustak, 2016.
- . *Pengantar Penelitian Pengembangan bagi Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.